

Pemutakhiran Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN) melalui Program KKN Berdampak di Desa Suak Panteu Breuh, Aceh Barat

Siti Rahma Anggraini¹, Yuni Indah Sari², Yusnidar³, Abdul Jalil⁴, Zura Salina⁵, Jumadil Rafi Kasya⁶, Putri Ramadhani⁷, Fitriani⁸

Universitas Teuku Umar¹⁻⁸



Email Korespodensi: fitriani@utu.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 20-09-2026

Disetujui 25-09-2026

Diterbitkan 27-09-2026

Katakunci:

DTSEN

Pemutakhiran Data

KKN Berdampak

ABSTRAK

Program pengabdian ini bertujuan untuk memutakhirkan data sosial ekonomi keluarga di Desa Suak Panteu Breuh, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata, agar data yang digunakan pemerintah dalam penyaluran bantuan sosial dapat mencerminkan kondisi masyarakat yang sebenarnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui pendataan langsung dari rumah ke rumah, dimulai dari koordinasi dengan pemerintah desa, penyiapan instrumen pendataan, pembagian wilayah kerja kepada tujuh mahasiswa di tiga dusun, pencatatan setiap anggota keluarga berdasarkan Kartu Keluarga, verifikasi data, hingga pengumpulan hasil akhir. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari total dua ratus dua puluh keluarga di desa tersebut, sebanyak seratus enam keluarga berhasil dimutakhirkan datanya, dengan sebaran tiga puluh dua keluarga di Dusun Timur, empat puluh keluarga di Dusun Barat, dan tiga puluh empat keluarga di Dusun Tengah. Pendataan langsung terbukti mampu mengungkap perubahan kondisi keluarga yang tidak tercatat pada data sebelumnya. Kegiatan ini disimpulkan berhasil meningkatkan akurasi data desa meskipun belum menjangkau seluruh keluarga, sehingga diperlukan kelanjutan pendataan pada tahap berikutnya agar seluruh data keluarga di desa tersebut dapat termutakhirkan secara menyeluruh dan mendukung penyaluran bantuan sosial yang lebih tepat sasaran.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Anggraini, S. R. ., Sari, Y. I., Yusnidar, Y., Jalil, A. ., Salina, Z. ., Kasya, J. R. ., Ramadhani, P. ., & Fitriani, F. (2026). Pemutakhiran Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN) melalui Program KKN Berdampak di Desa Suak Panteu Breuh, Aceh Barat. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(5), 3493-3500. <https://doi.org/10.63822/7q3by852>

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud konkret pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama pada dimensi pengabdian kepada masyarakat yang menjadi jembatan antara kampus dan kehidupan sosial di lapangan. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, tetapi juga dituntun untuk memahami secara langsung berbagai dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang berkembang di tengah masyarakat. Pengalaman langsung tersebut memberikan bekal kepekaan sosial yang tidak sepenuhnya dapat diperoleh melalui pembelajaran di ruang kelas. Lebih jauh lagi, KKN berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk turut serta mengidentifikasi berbagai kebutuhan riil masyarakat sekaligus mendukung proses pembangunan desa melalui perancangan dan pelaksanaan program-program yang memberikan manfaat nyata bagi warga. Dengan demikian, keberadaan kegiatan KKN memiliki peran strategis dalam merajut hubungan antara dunia akademik dengan berbagai persoalan dan kebutuhan nyata yang dihadapi masyarakat (Putri et al., 2026).

Terwujudnya pembangunan yang berkualitas sangat bergantung pada perencanaan yang berlandaskan data akurat, mutakhir, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maupun administratif. Data sosial ekonomi menempati posisi sebagai fondasi utama bagi pemerintah, baik dalam menyusun arah kebijakan, menetapkan sasaran program, mengalokasikan anggaran secara proporsional, maupun mengevaluasi capaian hasil pembangunan yang telah dijalankan. Ketika data yang digunakan tidak lagi mencerminkan kondisi masyarakat yang sesungguhnya, maka peluang terjadinya kesalahan sasaran, baik dalam penyaluran bantuan sosial maupun pelayanan publik lainnya, akan semakin besar dan berpotensi menimbulkan ketimpangan baru. Oleh karena itulah, kualitas dan validitas data menjadi salah satu faktor penentu dalam mewujudkan pembangunan yang efektif, efisien, tepat guna, serta berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat (Republika, (Aminatus et al. 2025)

Guna memperkuat sistem pendataan berskala nasional, pemerintah menginisiasi pembentukan Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN) yang berfungsi mengintegrasikan berbagai sumber data yang sebelumnya berjalan secara terpisah, yakni Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE), serta Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek). Proses integrasi ini menghasilkan satu basis data sosial ekonomi yang lebih terpadu, komprehensif, dan mampu menggambarkan kondisi kesejahteraan masyarakat secara lebih utuh dibandingkan apabila masing-masing sumber data tersebut berdiri sendiri-sendiri. Berdasarkan penjelasan Badan Pusat Statistik, DTSEN menerapkan sistem pemeringkatan tingkat kesejahteraan keluarga ke dalam sepuluh kelompok desil, yang selanjutnya dijadikan sebagai dasar dalam menentukan prioritas penerima berbagai program sosial yang digulirkan pemerintah (Aminatus et al. 2025)

Komitmen untuk memperkuat DTSEN semakin dipertegas melalui terbitnya Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2025 tentang Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional. Melalui kebijakan tersebut, DTSEN secara resmi ditetapkan sebagai sumber data utama yang menjadi rujukan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi berbagai kebijakan sosial dan ekonomi di Indonesia. Tidak hanya itu, pemerintah juga menegaskan pentingnya interoperabilitas antarinstansi, terjaminnya akurasi data, serta pemutakhiran yang dilakukan secara berkala, sehingga seluruh lembaga pemerintah dapat menggunakan satu acuan data yang sama tanpa terjadi tumpang tindih. Melalui kebijakan ini, diharapkan

pelaksanaan berbagai program pembangunan dapat berjalan dengan lebih transparan, akuntabel, dan tepat sasaran bagi masyarakat yang membutuhkan (Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2025).

Salah satu tahapan krusial dalam menjaga kualitas DTSEN adalah pelaksanaan Ground Check, yakni proses verifikasi lapangan yang dilakukan dengan mendatangi rumah warga secara langsung guna mencocokkan data yang telah tercatat dengan kondisi riil keluarga di lapangan. Langkah verifikasi ini menjadi sangat penting mengingat kondisi sosial ekonomi masyarakat bersifat dinamis dan dapat berubah sewaktu-waktu, baik akibat pergantian pekerjaan, fluktuasi pendapatan, tingkat pendidikan, kondisi tempat tinggal, maupun perubahan jumlah anggota keluarga. Pada tanggal 26 Februari 2025, Kementerian Sosial bersama Badan Pusat Statistik secara resmi mencanangkan pelaksanaan Ground Check DTSEN secara hybrid di National Statistics Command Centre BPS, yang kemudian ditindaklanjuti dengan pembekalan dan pelatihan teknis bagi petugas serta tenaga pendata di berbagai wilayah agar proses verifikasi dapat berjalan seragam dan sesuai standar yang ditetapkan

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berdampak Universitas Teuku Umar Kelompok 03, yang berlokasi di Desa Suak Panteu Breuh, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat. Fokus utama kegiatan ini adalah pemutakhiran Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN) yang dilaksanakan melalui pendataan masyarakat secara langsung (*door to door*), yakni dengan mendatangi setiap rumah warga satu per satu. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menggunakan formulir pendataan DTSEN yang telah disiapkan pihak Universitas Teuku Umar sebagai instrumen utama pengumpulan data di lapangan. Mengingat Desa Suak Panteu Breuh terdiri atas tiga dusun, maka tujuh mahasiswa peserta KKN dibagi secara merata ke dalam ketiga wilayah tersebut agar proses pendataan dapat berjalan lebih terarah, efisien, dan menjangkau seluruh area desa secara menyeluruh. Proses pendataan sendiri dilakukan dengan berpedoman pada Kartu Keluarga (KK), di mana setiap anggota keluarga yang tercantum di dalamnya dicatat sekaligus diverifikasi kesesuaiannya dengan kondisi nyata di lapangan.

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah **pendekatan deskriptif kualitatif**, yang dipilih karena dipandang paling sesuai untuk menggambarkan secara langsung bagaimana proses pendataan DTSEN berlangsung di tengah masyarakat, sekaligus mendokumentasikan berbagai kondisi dan dinamika yang ditemukan sepanjang kegiatan berjalan. Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan melalui pendataan langsung (*door to door*), yaitu dengan mendatangi setiap rumah warga sesuai pembagian wilayah dusun yang telah ditetapkan sebelumnya. Selama proses tersebut berlangsung, mahasiswa senantiasa berkomunikasi secara langsung dan interaktif dengan warga guna memperoleh informasi yang dibutuhkan, sesuai dengan poin-poin yang tercantum pada instrumen formulir DTSEN yang telah disediakan oleh pihak universitas (Sugiyono, 2019).

1. **Koordinasi dengan Pemerintah Desa.** Tahapan awal kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi secara langsung bersama pemerintah Desa Suak Panteu Breuh. Koordinasi ini bertujuan untuk memperoleh arahan resmi terkait teknis pelaksanaan pendataan, mekanisme pembagian wilayah kerja, serta gambaran awal mengenai kondisi sosial masyarakat di masing-masing dusun,

sehingga tim KKN memiliki bekal informasi yang memadai sebelum turun langsung ke lapangan.(Hapili, Rachman, and Djaba 2025)

2. **Persiapan Instrumen Pendataan/** Sebelum terjun ke lapangan, mahasiswa terlebih dahulu menyiapkan serta mempelajari secara mendalam formulir DTSEN yang telah disediakan oleh Universitas Teuku Umar. Pemahaman terhadap setiap poin dalam formulir tersebut menjadi hal yang penting, mengingat dokumen ini akan dijadikan pedoman utama selama proses pengumpulan, pencatatan, maupun verifikasi data masyarakat di lapangan.
3. **Pembagian Wilayah Pendataan.** Mengingat Desa Suak Panteu Breuh terdiri atas tiga dusun, yaitu Dusun Timur, Dusun Barat, dan Dusun Tengah, maka ketujuh mahasiswa peserta KKN dibagi secara proporsional ke dalam tiga wilayah dusun tersebut. Pembagian wilayah kerja ini dimaksudkan agar proses pendataan dapat dilaksanakan secara serentak, lebih terorganisir, dan mempersingkat waktu pelaksanaan secara keseluruhan.
4. **Pendataan Setiap Anggota Keluarga.** Proses pendataan dilaksanakan dengan menjadikan Kartu Keluarga sebagai dasar utama pencatatan data. Perlu ditekankan bahwa data yang dihimpun tidak hanya berfokus pada satu individu perwakilan dari setiap Kartu Keluarga, melainkan mencakup seluruh anggota keluarga yang tercantum di dalamnya, sehingga data yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan kondisi setiap anggota rumah tangga secara menyeluruh.
5. **Pengecekan dan Verifikasi Data.** Setelah seluruh informasi berhasil dihimpun, mahasiswa melanjutkan dengan melakukan pengecekan ulang serta verifikasi terhadap data yang telah dicatat sebelumnya. Tahapan ini dilaksanakan guna memastikan bahwa setiap informasi terkait anggota keluarga benar-benar sesuai dengan keterangan yang telah disampaikan secara langsung oleh masyarakat, sehingga meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan.
6. **Pengumpulan Hasil Pendataan.** Seluruh data yang telah dihimpun dari masing-masing dusun selanjutnya dikumpulkan dan direkapitulasi sesuai dengan mekanisme kegiatan yang telah disepakati bersama. Tahapan ini merupakan bagian akhir sekaligus penutup dari keseluruhan rangkaian proses pendataan langsung yang telah dilaksanakan di tengah masyarakat Desa Suak Panteu Breuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemutakhiran Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN) yang dilaksanakan di Desa Suak Panteu Breuh pada dasarnya dirancang untuk menjawab persoalan utama yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan, yaitu tingginya risiko ketidaksesuaian data kesejahteraan masyarakat akibat perubahan kondisi sosial ekonomi yang belum sempat terekam dalam basis data lama. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan di tingkat nasional, di mana Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2025 secara eksplisit mengamanatkan seluruh kementerian dan lembaga terkait untuk senantiasa menjaga akurasi, interoperabilitas antarsistem, serta melakukan pemutakhiran data sosial ekonomi secara berkala. Hal tersebut menjadi semakin penting mengingat DTSEN pada hakikatnya dibangun dari hasil penggabungan beberapa sumber data yang sebelumnya berjalan secara terpisah, yaitu DTKS, Regsosek, dan P3KE (Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2025).

Hasil observasi awal yang dilakukan di ketiga dusun Desa Suak Panteu Breuh menunjukkan adanya indikasi bahwa data eksisting yang tersedia berpotensi besar tidak lagi mencerminkan kondisi riil keluarga saat ini. Temuan awal tersebut semakin menegaskan bahwa langkah verifikasi lapangan bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah kebutuhan mendesak yang tidak dapat ditunda pelaksanaannya.

Secara operasional, pelaksanaan program ini berangkat dari asumsi dasar bahwa pendataan langsung (door to door) yang berpedoman pada Kartu Keluarga akan menghasilkan data yang jauh lebih akurat apabila dibandingkan dengan pendekatan yang hanya mengandalkan basis data administratif yang telah ada sebelumnya. Sepanjang pelaksanaan di lapangan, proses verifikasi terhadap setiap anggota keluarga di Desa Suak Panteu Breuh memungkinkan tim KKN untuk secara langsung mencocokkan data yang tercatat sebelumnya dengan kondisi nyata di masing-masing rumah tangga, mencakup di antaranya perubahan status pekerjaan, perubahan jumlah anggota keluarga, hingga kondisi tempat tinggal warga setempat yang mungkin telah mengalami pergeseran dari waktu ke waktu.

Perancangan kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap dan partisipatif sebagaimana telah diuraikan pada bagian Metode, yang dimulai dari koordinasi awal bersama pemerintah desa, dilanjutkan dengan persiapan instrumen formulir DTSEN, pembagian tujuh mahasiswa ke tiga wilayah dusun, pelaksanaan pendataan langsung di lapangan, proses verifikasi data, hingga tahap akhir berupa kompilasi dan pelaporan hasil kegiatan secara menyeluruh. *Contoh Gambar*



Gambar 1: Kegiatan koordinasi langsung bersama Geuchik dan aparaturnya guna memperoleh dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan pendataan.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil pemutakhiran data berdasarkan wilayah dusun

Dusun	Jumlah KK Temutakhirkan
Dusun Timur	32 kk
Dusun Barat	40 kk
Dusun Tengah	34 kk
Total Termutakhirkan	106 kk
Total KKDesa	220 kk
Persentase Capaian	± 48%

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, tercatat sebanyak 106 Kartu Keluarga berhasil dimutakhirkan datanya dari total keseluruhan 220 KK yang terdaftar di Desa Suak Panteu Breuh, atau setara dengan pencapaian sekitar 48% dari keseluruhan jumlah KK di desa tersebut. Apabila dirinci per wilayah, Dusun Barat menyumbang capaian terbanyak dengan 40 KK, disusul oleh Dusun Tengah sebanyak 34 KK, dan Dusun Timur sebanyak 32 KK. Sebaran capaian yang relatif merata di ketiga dusun tersebut mengindikasikan bahwa strategi pembagian wilayah kerja mahasiswa telah berhasil menjangkau seluruh area desa tanpa ada satu dusun pun yang tertinggal secara signifikan. Meskipun demikian, masih terdapat sekitar 114 KK lain di Desa Suak Panteu Breuh yang belum sempat dimutakhirkan datanya dan perlu menjadi prioritas pada tahap atau kegiatan pendataan lanjutan berikutnya.

Capaian tersebut sekaligus memperkuat argumen bahwa keberhasilan implementasi DTSEN di Desa Suak Panteu Breuh sangat bergantung pada kejelasan instrumen pendataan yang digunakan serta dukungan kelembagaan di tingkat lokal. Koordinasi awal bersama Keuchik dan aparat desa terbukti menjadi faktor strategis yang memastikan mahasiswa memperoleh arahan wilayah dan pemahaman konteks sosial masyarakat setempat sebelum benar-benar turun ke lapangan, sejalan dengan prinsip Ground Check yang telah dicanangkan oleh Kementerian Sosial bersama Badan Pusat Statistik sebagai mekanisme resmi untuk menjaga kualitas data DTSEN secara nasional (Badan Pusat Statistik, 2025). Dengan demikian, keberhasilan memutakhirkan 106 KK atau setara $\pm 48\%$ dari total 220 KK di Desa Suak Panteu Breuh bukanlah sekadar capaian administratif dari pelaksanaan kegiatan KKN semata, melainkan sebuah kontribusi nyata dalam upaya mewujudkan data sosial ekonomi masyarakat desa yang lebih akurat dan tepat sasaran. Meski demikian, capaian ini tetap memerlukan tindak lanjut yang serius agar sisa KK yang belum termutakhirkan dapat segera dijangkau pada kesempatan berikutnya (E-Journal UAC, 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan kegiatan pengabdian yang telah dirumuskan sejak awal, program pemutakhiran Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN) melalui KKN Berdampak di Desa Suak Panteu Breuh, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh, dapat dinyatakan telah berhasil mencapai sebagian besar target yang ditetapkan dalam lingkup program KKN. Tingkat keberhasilan program ini diukur melalui dua indikator, yaitu indikator kuantitatif dan kualitatif. Ditinjau secara kuantitatif, kegiatan ini berhasil memutakhirkan data sebanyak 106 dari total 220 Kartu Keluarga yang terdaftar di desa, atau setara dengan capaian sekitar 48 persen dari keseluruhan KK, dengan rincian capaian di Dusun Timur sebanyak 32 KK, Dusun Barat sebanyak 40 KK, dan Dusun Tengah sebanyak 34 KK. Seluruh tujuh mahasiswa yang diterjunkan ke lapangan turut terlibat secara aktif dalam proses pendataan door to door, sehingga tingkat keterlibatan tim dapat dikatakan mencapai 100 persen dari total mahasiswa yang ditugaskan. Di samping capaian kuantitatif tersebut, kegiatan ini juga berhasil membentuk pola kerja pendataan yang terstruktur, sistematis, dan berpotensi untuk direplikasi pada kegiatan KKN serupa di desa-desa lain, mulai dari tahap koordinasi dengan aparat desa, pembagian wilayah kerja, hingga proses verifikasi data yang berbasis pada formulir DTSEN.

Ditinjau secara kualitatif, kegiatan ini turut mendorong peningkatan keterampilan mahasiswa dalam melakukan verifikasi data sosial ekonomi secara langsung di lapangan, mulai dari teknik berkomunikasi dengan warga, pengisian formulir DTSEN, hingga pencocokan data administratif dengan kondisi riil rumah

tangga yang ditemui. Pada tahap akhir kegiatan, mahasiswa bahkan sudah mampu mengidentifikasi sendiri berbagai ketidaksesuaian data di lapangan tanpa memerlukan arahan penuh dari pihak lain. Selain peningkatan keterampilan pada diri mahasiswa, kegiatan ini juga mendorong peningkatan pemahaman masyarakat Desa Suak Panteu Breuh mengenai pentingnya ketersediaan data sosial ekonomi keluarga yang akurat sebagai dasar penyaluran bantuan pemerintah, sehingga warga menjadi semakin kooperatif dan terbuka selama proses pendataan berlangsung. Keberhasilan program ini juga tampak dari dukungan aktif Keuchik beserta aparat desa sejak tahap koordinasi awal, yang menjadi salah satu faktor strategis dalam memastikan proses pendataan berjalan sesuai kebutuhan serta kondisi sosial masyarakat setempat.

Meskipun demikian, kegiatan ini tetap memiliki sejumlah keterbatasan, terutama terkait durasi pelaksanaan KKN yang relatif singkat, sehingga tim belum memungkinkan untuk menjangkau keseluruhan 220 KK secara tuntas dan masih menyisakan sekitar 114 KK yang belum sempat termutakhirkan datanya. Keterbatasan waktu tersebut juga berimplikasi pada belum dapat diukur dampak jangka panjang dari kegiatan ini, misalnya sejauh mana data yang telah dimutakhirkan benar-benar berdampak nyata terhadap ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial di desa tersebut. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan program pendampingan lanjutan, berupa penuntasan pendataan terhadap sisa KK yang belum termutakhirkan, penguatan kerja sama dengan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) serta Dinas Sosial setempat agar data yang dihasilkan dapat terintegrasi secara resmi ke dalam sistem DTSEN pusat, dan pembekalan teknis pengisian formulir DTSEN bagi mahasiswa sebelum diterjunkan ke lapangan. Selain itu, monitoring secara berkala terhadap keakuratan data desa juga perlu terus dilakukan secara berkelanjutan, mengingat kondisi sosial ekonomi masyarakat pada dasarnya bersifat dinamis dan dapat berubah sewaktu-waktu tanpa dapat diprediksi sepenuhnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak Universitas Teuku Umar selaku institusi penyelenggara program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berdampak, yang telah memberikan kesempatan, dukungan administratif, serta pembinaan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik hingga selesai. Apresiasi setinggi-tingginya juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan yang senantiasa memberikan arahan, masukan, serta pendampingan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pemutakhiran Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN) di lapangan. Ucapan terima kasih secara khusus juga ditujukan kepada Pemerintah Desa Suak Panteu Breuh, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh, yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitasi penuh selama kegiatan berlangsung. Dukungan yang diberikan oleh Keuchik beserta aparat desa menjadi salah satu faktor penting dalam kelancaran koordinasi, pembagian wilayah pendataan, serta terwujudnya partisipasi masyarakat di ketiga dusun. Penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Suak Panteu Breuh, khususnya setiap keluarga yang telah bersedia meluangkan waktu dan

memberikan informasi secara terbuka selama proses pendataan door to door berlangsung. Keterbukaan serta kerja sama yang ditunjukkan oleh masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan program pemutakhiran data ini secara keseluruhan. Besar harapan penulis agar hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan keakuratan data sosial ekonomi masyarakat

desa, sekaligus turut mendukung tercapainya ketepatan sasaran dalam penyaluran program bantuan pemerintah di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatus, Zahriyah, Amanda Tia Rahel, Anis Fitriyah, and Zuhriyah Zulian Nihrir. 2025. “Peran Badan Pusat Statistik Dalam Mendukung Literasi Data Dikalangan Mahasiswa.” 4.
- Hapili, Syafir Ridho Arwansyah, Elliys Rachman, and Misbahudin Djaba. 2025. “Analisis Efektivitas Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Aparatur Desa.” 8(2).